



Relevansi *Pacem In Terris* dalam Konteks Globalisasi Modern

Yohana Letek Lamak¹, Theresia Noiman Derung²

Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang

Alamat: Jl. Seruni No. 6, Kec. Lowokwaru

Korespondensi penulis: y9458887@gmail.com

Abstract: *Modern globalization has had a significant impact on interactions between countries, economies and cultures, but it has also created new challenges such as social injustice, intercultural conflicts and environmental crises. The encyclical “Pacem in terris” issued by Pope John XXIII in 1963 offers an excellent outlook to help address the complex challenges of modern globalization. This article aims to analyze the relevance of Pacem in Terris to address the problems of today's world and identify how the principles it promotes can be integrated into a complex global constellation. The method used in this research is qualitative analysis with literature review. The principles of “Pacem in Terris” such as respect for human rights, social responsibility and intercultural dialogue are essential to deal with today's world problems such as helping to overcome economic disparities, encouraging international cooperation, and strengthening collective consciousness to create peace. Modern Globalization, Pacem in terris, Relevance*

Keywords: *Modern Globalization, Pacem in terris, Relevance*

Abstrak Globalisasi modern mempunyai dampak yang signifikan terhadap interaksi antar negara, perekonomian dan budaya, namun juga menciptakan tantangan-tantangan baru seperti ketidakadilan sosial, konflik antar budaya dan krisis lingkungan hidup. Ensiklik “Pacem in terris” yang dikeluarkan oleh Paus Yohanes XXIII pada tahun 1963 ensiklik ini menawarkan pandangan yang sangat baik untuk dapat membantu mengatasi kompleksitas tantangan globalisasi yang moderen. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Pacem dalam Terris untuk mengatasi permasalahan dunia saat ini dan mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip yang dipromosikan dapat diintegrasikan ke dalam konstelasi global yang kompleks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan tinjauan pustaka. Prinsip “Pacem in Terris” seperti penghormatan terhadap hak asasi manusia, tanggung jawab sosial dan dialog antar budaya sangat penting untuk menghadapi permasalahan dunia saat ini seperti membantu mengatasi kesenjangan ekonomi, mendorong kerja sama internasional, dan memperkuat kesadaran kolektif untuk menciptakan perdamaian.

Kata kunci: Globalisasi Modern, Pacem in terris, Relevansi

1. LATAR BELAKANG

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk politik, ekonomi, dan sosial. Di bidang politik, globalisasi telah memperkuat hubungan antar negara, namun juga menciptakan ketegangan baru akibat perbedaan kepentingan dan kebijakan (Silalahi 2012). Ekonomi dunia mengalami peningkatan integrasi dengan perdagangan bebas dan investasi lintas batas, tetapi ketidaksetaraan ekonomi antara negara maju dan berkembang semakin mencolok (Hasan and Muhammad 2018). Secara sosial, pertukaran budaya menjadi lebih intens, namun hal ini juga dapat menimbulkan konflik budaya dan identitas. Selain itu, globalisasi turut mempercepat degradasi lingkungan karena eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Di tengah perubahan dan tantangan globalisasi, penting untuk merujuk pada dokumen sejarah yang menyediakan panduan moral dan etis. Dokumen-

dokumen tersebut mampu memberikan perspektif yang dibutuhkan untuk menghadapi masalah-masalah kontemporer dengan bijaksana. Salah satu dokumen bersejarah yang relevan adalah ensiklik "Pacem in Terris" yang diterbitkan oleh Paus Yohanes XXIII pada tahun 1963. Ensiklik ini berisi ajaran tentang perdamaian, hak asasi manusia, keadilan sosial, dan kerjasama internasional yang dapat menjadi landasan bagi masyarakat global dalam menjawab tantangan zaman (Dr. Ir. Angelinus 2016).

Pacem in Terris yang berarti "Damai di Bumi" ditulis oleh Paus Yohanes XXIII di tengah ketegangan Perang Dingin, ketika ancaman perang nuklir menghantui dunia (Prasetyo 2023). Dokumen ini menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia dan martabat individu sebagai dasar bagi perdamaian yang langgeng. Paus Yohanes XXIII mengajak semua bangsa dan individu untuk terlibat dalam dialog dan kerjasama guna menghindari konflik dan mencapai kesejahteraan bersama (Riyanto 2010). Ensiklik ini menguraikan beberapa prinsip dasar yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat global. Pertama, penghormatan terhadap hak asasi manusia, yang mencakup hak untuk hidup, kebebasan, dan keamanan pribadi. Kedua, keadilan sosial yang menyerukan distribusi kekayaan yang adil dan perlindungan terhadap yang lemah. Ketiga, kerjasama internasional yang mendorong negara-negara untuk bekerja sama dalam menjaga perdamaian dan stabilitas global (XXIII 1963). Prinsip-prinsip ini memberikan kerangka kerja etis bagi negara-negara untuk mencapai perdamaian dunia. Meskipun ditulis lebih dari setengah abad yang lalu, prinsip-prinsip dalam "Pacem in Terris" tetap relevan dalam konteks globalisasi modern. Nilai-nilai yang diusungnya dapat membantu menghadapi berbagai tantangan global seperti ketidaksetaraan ekonomi, konflik budaya, dan krisis lingkungan. Ensiklik ini menyediakan panduan etis untuk kebijakan dan tindakan global yang berorientasi pada keadilan sosial dan perdamaian (Annisyah 2022). Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan relevansi pesan perdamaian dan keadilan sosial dari "Pacem in Terris" dalam konteks globalisasi saat ini. Dengan mengaitkan prinsip-prinsip ensiklik ini dengan isu-isu kontemporer, dengan menulis artikel ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan global yang lebih adil dan manusiawi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan tinjauan pustaka untuk mengeksplorasi dan memahami tema serta pola yang muncul dari artikel-artikel terdahulu terkait Relevansi Pacem In Terris dalam globalisasi modern. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap konten yang sudah dipublikasikan, yang relevan dengan isu yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pemilihan artikel-artikel yang relevan dari berbagai sumber ilmiah. Artikel-artikel ini dianalisis menggunakan teknik analisis teks, dimana peneliti mengidentifikasi, mengkode, dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dalam literatur. Proses analisis ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai Relevansi pacem in terris dalam globalisasi modern, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada dan kontribusi penelitian ini terhadap literatur yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Globalisasi dan Tantangannya

Ketidaksetaraan Ekonomi globalisasi telah membawa banyak keuntungan ekonomi, termasuk peningkatan perdagangan internasional dan kemajuan teknologi. Namun, dampaknya terhadap ketidaksetaraan ekonomi antara negara dan di dalam negara itu sendiri menjadi topik yang kompleks (Harahap et al. 2024). Di satu sisi, globalisasi dapat membantu negara-negara berkembang untuk tumbuh lebih cepat dengan mengintegrasikan pasar mereka ke dalam ekonomi global. Di sisi lain, distribusi manfaat globalisasi sering kali tidak merata, dengan negara-negara kaya dan individu-individu tertentu yang mendapatkan porsi terbesar dari keuntungan. Ketidaksetaraan yang meningkat ini dapat menimbulkan ketegangan sosial dan politik. Konflik Budaya peningkatan interaksi antar budaya sebagai hasil dari globalisasi dapat menyebabkan pergesekan budaya (Ernawam 2017). Nilai-nilai tradisional dan praktik lokal sering kali terancam oleh penyebaran budaya global yang mendominasi, yang kadang-kadang mengakibatkan konflik identitas dan budaya. Globalisasi juga membuka peluang untuk dialog budaya dan pemahaman yang lebih dalam, yang dapat mempromosikan harmoni dan toleransi antar komunitas yang berbeda (Jadidah et al. 2023). Globalisasi mendorong aktivitas ekonomi yang sering kali berdampak negatif terhadap lingkungan. Penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, polusi, dan perubahan iklim adalah beberapa isu lingkungan yang diperparah oleh aktivitas global. Upaya mitigasi dan adaptasi diperlukan untuk mengurangi dampak negatif ini, dan kerja sama internasional menjadi kunci dalam mencapai tujuan lingkungan yang berkelanjutan (Rafly et al. 2023).

2. Relevansi Prinsip "Pacem in Terris"

Hak Asasi Manusia ensiklik "Pacem in Terris" menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagai dasar bagi perdamaian dunia. Hak-hak ini termasuk hak untuk hidup, kebebasan, dan keamanan pribadi (Florisan, Kleden, and Madung 2009). Dalam konteks globalisasi, hak-hak ini relevan untuk mengatasi isu-isu seperti migrasi, di mana jutaan orang mencari perlindungan dan peluang ekonomi di negara lain, serta perdagangan manusia dan perlindungan hak-hak pekerja di seluruh dunia (Imamudin et al. 2023). Keadilan Sosial "Pacem in Terris" menyerukan keadilan sosial, yang berarti distribusi kekayaan yang adil dan perlindungan bagi yang lemah. Prinsip ini sangat relevan dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat global. Keadilan sosial dapat dicapai melalui kebijakan yang mendukung redistribusi kekayaan dan akses yang adil ke sumber daya dasar seperti pendidikan dan layanan kesehatan (Florisan et al. 2009). Kerjasama Internasional adalah salah satu tema utama dalam "Pacem in Terris." Ensiklik ini mendorong negara-negara untuk bekerja sama dalam menjaga perdamaian dan stabilitas global. Dalam konteks globalisasi, kerjasama semacam ini menjadi semakin penting untuk mengatasi tantangan bersama seperti perubahan iklim, terorisme, dan krisis kesehatan global.

3. Implementasi Nilai-Nilai "Pacem in Terris" dalam Kebijakan Global

Kebijakan Ekonomi Prinsip-prinsip dari "Pacem in Terris" dapat mempengaruhi kebijakan ekonomi global dengan menciptakan distribusi kekayaan yang lebih adil. Misalnya, negara-negara dapat mengadopsi kebijakan perpajakan progresif dan meningkatkan investasi dalam program sosial yang membantu mengurangi ketidaksetaraan ekonomi (Florisan et al. 2009). Kebijakan Sosial nilai-nilai kesetaraan dan keadilan dalam "Pacem in Terris" dapat diimplementasikan dalam kebijakan sosial. Ini termasuk menyediakan akses yang adil ke pendidikan, layanan kesehatan, dan perlindungan sosial bagi semua anggota masyarakat, terutama yang paling rentan (Melani 2016). Diplomasi dan Hubungan Internasional prinsip-prinsip "Pacem in Terris" dapat membentuk diplomasi dan hubungan internasional yang lebih damai dan kooperatif. Negara-negara dapat memanfaatkan dialog dan kerjasama multilateral untuk menyelesaikan konflik dan mencapai kesepakatan dalam isu-isu global (Florisan et al. 2009). Contoh nyata tentang bagaimana negara atau organisasi internasional telah menerapkan prinsip-prinsip "Pacem in Terris" dalam kebijakan mereka. Misalnya, program-program pembangunan berkelanjutan yang dipimpin oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sering kali mencerminkan prinsip keadilan sosial dan kerjasama internasional.

Analisis Keberhasilan dan Tantangan diskusi mengenai keberhasilan yang dicapai serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dapat memberikan

wawasan tentang dampak nyata dari "Pacem in Terris" dan bagaimana menghadapi hambatan-hambatan yang ada. Temuan utama tentang relevansi dan penerapan "Pacem in Terris" dalam konteks globalisasi modern, menyoroti bagaimana prinsip-prinsip dari ensiklik ini tetap relevan dan dapat memberikan panduan etis untuk menghadapi tantangan globalisasi (Chen and Habur 2020). Kebijakan internasional juga dapat berusaha agar bagaimana prinsip-prinsip ensiklik ini dapat digunakan untuk mengatasi tantangan globalisasi saat ini sehingga bisa mencakup peningkatan kerjasama internasional, promosi keadilan sosial, dan perlindungan hak asasi manusia sebagai fondasi untuk kebijakan global yang lebih adil dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui analisis berbagai tantangan yang dihadapi dunia global saat ini seperti ketidaksetaraan ekonomi, konflik budaya, dan degradasi lingkungan telah ditunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang diuraikan dalam dokumen ini tetap sangat relevan. Prinsip-prinsip utama dari "Pacem in Terris" seperti penghormatan terhadap hak asasi manusia, keadilan sosial, dan kerjasama internasional memberikan panduan etis yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Kebijakan internasional harus menekankan perlunya melindungi martabat manusia di tengah arus globalisasi. Negara-negara harus bekerja sama secara erat untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, pandemi, dan terorisme. Dialog multilateral dan perjanjian internasional harus diprioritaskan untuk menciptakan solusi kolektif terhadap masalah-masalah yang melampaui batas-batas nasional. Mempromosikan dialog antar budaya dan agama sebagai cara untuk mengatasi konflik dan mempromosikan pemahaman. Pendidikan dan program pertukaran budaya dapat membantu membangun jembatan antara komunitas yang berbeda.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah ajaran sosial Gereja dan teman-teman yang mendukung saya sehingga dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Kehadiran dan dukungan ini sangat berarti dalam menyelesaikan artikel ini.

6. DAFTAR REFERENSI

Annisyah, Ummi. 2022. "STUDI TENTANG UPAH KAUM BURUH BONGKARBONGKAR MUATAN DI PELABUHAN YOS SUDARSO MERAUKE DENGAN BERCERMIN DARI ENSIKLIK LABOREM EXERCENS." 1(48):1-8.

- Chen, Martin, and Agustinus Manfred Habur. 2020. "Diakonia Gereja Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin Dan Marginal." 2396(91):VII.
- Dr. Ir. Angelinus, Dkk. 2016. *Ziarah Iman Dan Kiprah Pastoral Dalam Tata Dunia*.
- Ernawam, Donny. 2017. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah Di Indonesia." *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 32(1):1–54.
- Florisan, Yosef Maria, Paul Budi Kleden, and Otto Gusti Madung. 2009. "Kompodium Ajaran Sosial Gereja." 425.
- Harahap, Intan, Khairani Matondang, Annisa Saajidah, and Hilkia Natasya Br Ginting. 2024. "Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2(1):159–64. doi: 10.57235/jleb.v2i1.1549.
- Hasan, Muhammad, and Aziz Muhammad. 2018. *1| Pembangunan Ekonomi*.
- Imamudin, Ilham, Bambang Hadi Prabowo, Muhammad Birul Alim, Budi Sasongko, Muhammad Khairun Ikhsan, and Muhamad Muhklis. 2023. "Dampak Globalisasi Terhadap Dinamika Ekonomi Politik Indonesia : Sebuah Studi Non Linier Menggunakan Data." *Sinar* 1(2):1–14.
- Jadidah, Ines Tasya, Muhammad Raihan Alfarizi, Levi Lauren Liza, Wira Sapitri, and Nabila Khairunnisa. 2023. "Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia)." *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 3(2):40–47. doi: 10.47200/aossagcj.v3i2.2136.
- Melani, Vanessa Christine Hotria Togatorop dan Rr. Adeline. 2016. *TINJAUAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) LIDO DITINJAU DARI HUKUM PENANAMAN MODAL INDONESIA*.
- Prasetyo, Ignatius B. 2023. "Pacem In Terris." <https://www.kompas.com/Stori/Read/2023/08/09/122543879/Pacem-in-Terris?Page=all>. Retrieved (https://www.kompas.com/stori/read/2023/08/09/122543879/pacem-in-terris?page=all).
- Rafly, M., A. Maulana, D. Deskar, A. F. Rahman, I. F. Ramadhan, A. Adha, and V. D. Attala. 2023. "Analisis Pengaruh Globalisasi Dan Perubahan Iklim Terhadap Perekonomian Indonesia Yang Berkelanjutan." *Publiciana* 16(1):25–32.
- Riyanto, Armada. 2010. "Sebuah Studi Tentang Dialog Interreligius." *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara* 9(2):249–82. doi: 10.36383/diskursus.v9i2.218.
- Silalahi, Ulber. 2012. "GLOBALISASI INFORMASI DAN PERUBAHAN POLITIK DAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN INDONESIA PASCA ORDE BARU Globalization of Information and the Changes of Post New Order Political and Government Administration." *Jurnal Ilmu Administrasi* 9(1):60–68.
- XXIII, Yohanes. 1963. *Pacem In Terris*. Basilika St. Petrus.